



HADAPI PENINGKATAN KEBUTUHAN SELAMA RAMADAN

Harga Stabil, Pemkot Pastikan Bahan Pokok Tersedia

YOGYA (KR) - Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025, Pemkot Yogya akan terus berupaya menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan memastikan ketersediaan stok di pasar-pasar tradisional. Langkah ini diambil guna mengantisipasi lonjakan permintaan yang biasanya terjadi jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, menegaskan pihaknya telah menyiapkan berbagai langkah strategis guna mengendalikan inflasi dan memastikan distribusi bahan pokok tetap lancar. "Kita semua memiliki tanggung jawab dalam menjaga kondisi perekonomian agar tetap stabil. Harapannya, inflasi di Kota Yogya bisa terkendali sehingga tidak memberatkan masyarakat maupun pelaku usaha," ungkapnya, Minggu (16/2).

Sebagai bentuk koordinasi yang lebih intensif, Pemkot juga sudah memfasilitasi pertemuan yang melibatkan unsur pengambil kebijakan. Terutama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang terdiri dari lintas lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Urusan

Logistik (Bulog), pelaku usaha hingga kalangan perbankan.

Salah satu fenomena yang sering terjadi menjelang HBKN adalah meningkatnya permintaan masyarakat terhadap berbagai kebutuhan seperti bahan makanan dan sandang, yang berpotensi mendorong kenaikan harga. Oleh karena itu, Pemkot Yogyakarta menerapkan beberapa langkah utama untuk mengatasi permasalahan tersebut. "Tentu kita akan menjaga ketersediaan pasokan, melakukan pemantauan dan koordinasi dengan distributor, pemasok, serta produsen bahan pokok agar ketersediaan barang tetap aman. Selain itu, kerja sama dengan daerah penghasil bahan pangan terus diperkuat untuk mengurangi potensi kelangkaan. Kemudian memastikan lalu lin-

tas distribusi barang berjalan tanpa hambatan," imbuhnya.

Inflasi Kota Yogya pada tahun 2024 tercatat sebesar 1,73 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,17 persen. Meski demikian, menjelang HBKN tekanan inflasi berpotensi meningkat akibat lonjakan permintaan.

Menurut Sugeng, langkah mitigasi terus dioptimalkan agar kenaikan harga dapat dikendalikan dan aktivitas ekonomi tetap berjalan dengan baik. Selain itu koordinasi lintas sektor akan terus diperkuat guna memastikan efektivitas kebijakan yang telah dirancang. "Kami berharap dengan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, situasi ekonomi menjelang HBKN tetap terkendali sehingga semua pihak dapat menjalankan ibadah dan merayakan hari besar keagamaan dengan tenang dan nyaman," tandasnya.

Kepala BPS Kota Yogya Mainil Asni, mengungkapkan dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2022 hingga 2024, inflasi cenderung meningkat menjelang bulan puasa dan Idul Fitri. Tren ini menunjukkan bahwa periode tersebut menjadi momen kritis

dalam pengendalian harga di pasar. "Kenaikan harga menjelang lebaran selalu terjadi setiap tahun. Pada 2022, inflasi tertinggi terjadi pada April karena lebaran jatuh di Mei. Pola serupa juga terlihat pada 2023 dan 2024," katanya.

Berdasarkan perkiraan, Idul Fitri 2025 kemungkinan jatuh pada awal April atau akhir Maret. Sehingga lonjakan harga berpotensi terjadi dalam enam bulan ke depan. Oleh karena itu langkah-langkah antisipatif perlu dipersiapkan sejak dini untuk menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat. "Dengan memahami pola ini, kita bisa mengambil langkah preventif agar dampaknya terhadap masyarakat tidak terlalu besar," ujarnya.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menegaskan berbagai langkah strategis telah disiapkan untuk mengendalikan inflasi agar tidak membebani masyarakat. Pihaknya telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pengendalian harga sejak 2016. Salah satunya melalui program Kios Segoro Amarto yang kemudian berkembang menjadi

Warung Mrantasi. Kios Segoro Amarto sebagai titik pantauan harga rujukan bahan pangan pokok. Kios ini juga menjadi referensi bagi para pedagang di pasar rakyat. Sementara program Warung Mrantasi melibatkan pedagang dalam menjaga stabilitas harga dengan tetap memberikan keuntungan yang wajar. "Tahun lalu kami melibatkan 25 pedagang sembako di Pasar Beringharjo. Tahun ini program akan diperluas ke Pasar Sentul dan Pasar Prawirotaman dengan tambahan 35 pedagang," jelasnya.

Ambar mengungkapkan telah menyiapkan dua agenda utama, yaitu operasi pasar yang akan dilakukan di beberapa lokasi untuk memastikan pasokan barang tetap tersedia dan harga tetap stabil. Pemkot Yogya bekerja sama dengan Bulog dan distributor guna memastikan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok. Kemudian pasar murah di 14 kemitraan, yang akan dimulai pertengahan Februari hingga Maret 2025. Setiap kemitraan mendapat alokasi empat ton bahan pokok, sementara tiga kemitraan dengan jumlah warga miskin lebih tinggi akan mendapatkan enam ton. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005